

BAB III

METODOLOGI

Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode penelitian yang digunakan akan mengakibatkan pada timbulnya kesalahan dalam pengambilan data, analisa data, serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Sehingga ketepatan dalam memilih metode penelitian yang akan digunakan adalah factor yang sangat penting dan harus diperhatikan.

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk prosentase, frekuensi, nilai rata-rata dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dari kedua variabel serta mengetahui ada tidaknya hubungan siantra keduanya. Penelitian yang demikian disebut dengan penelitian korelasi. Penelitian korelasi ialah penelitian yang

¹ Lestari Sumi. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hand out kuliah fakultas ilmu sosial program studi psikologi universitas brawijaya malang. Hal 13

dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.²

Rancangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan intensi merokok siswa SMAN 1 Plaosan.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Untuk meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variable. Menurut Hadi (1993) variable adalah gejala yang bervariasi, misalnya: jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi.³

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- Harga diri : X
- Intensi merokok : Y

Klasifikasi variabel



Ket: hubungan variable X dengan Variabel Y

² Sevilla., dkk. *Pengantar metode Penelitian*. Jakarta: Ui Press. Hal 87

³ Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT Asdi Mahasetya. Hal 116

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati.⁴ Berikut penulis paparkan definisi operasional dari variable penelitian guna menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variable yang digunakan dalam penelitian:

1. Harga diri

Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting karena akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang. Harga diri terbentuk dari hasil evaluasi seseorang terhadap dirinya yang tercermin dalam sikap positif (optimis, aktif dan ekspresif, berani menghadapi tantangan, dan bersikap terbuka) dan sikap negatif (pesimis, pasif dan kurang memiliki inisiatif, takut menghadapi tantangan dan bersikap tertutup)

2. Intensi merokok

Intensi merokok yaitu niat seseorang membakar, menghisap asap rokok, dan menghembuskan kembali asap rokok yang bersifat segera untuk menimbulkan kenikmatan. Dalam penelitian ini intensi merokok pada siswa SMAN 1 Plaosan akan diukur dengan menggunakan skala intensi merokok dengan berdasarkan pada tiga faktor, yaitu sikap terhadap tingkah laku tertentu (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi tentang kontrol perilaku (*perceived behavior control*).

⁴ Lestari Sumi. *Op. Cit.* hal 39

D. POPULASI DAN SEMPEL

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama.⁵ Sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki SMAN 1 Plaosan Kabupaten Magetan kelas X yang berjumlah 102 siswa laki-laki, kelas XI yang berjumlah 76 siswa laki-laki dan kelas XII yang berjumlah 88 siswa laki-laki.

Alasan penelitian dilakukan di SMAN 1 Plaosan Kabupaten Magetan adalah:

1. Seperti yang penulis paparkan pada Bab 1, tidak sedikit siswa laki-laki di SMAN 1 Plaosan yang merokok diluar sekolah.
2. SMAN 1 Plaosan belum pernah dijadikan lokasi penelitian terutama mengenai hubungan antara sikap dengan intensi merokok, serta adanya ijin dari pihak SMAN 1 plaosan Kabupaten Magetan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya

⁵ Latipun. *Psikologi Eksperimen edisi kedua*. 2006. Malang: UPT. Penerbitan UMM. hal 41

kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶

Penarikan sampel atau teknik sampling yang dilakukan terhadap populasi siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan yang pernah merokok walau hanya pernah satu kali yang berjumlah 266 siswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* (acak).

Random sampling adalah pengambilan sampling secara random/ acak. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama dipilih untuk menjadi anggota sampel. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah 20% dari jumlah populasi yakni 61 siswa laki-laki yang diambil secara acak dari keseluruhan jumlah siswa laki-laki yang ada, dan ditemukan 23 siswa dari kelas X, 18 siswa dari kelas XI dan 20 siswa dari kelas VII.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi.

Penarikan sampel atau teknik sampling dilakukan terhadap populasi siswa laki-laki di SMAN 1 Plaosan. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random sampling* (acak/random). Sesuai dengan namanya, pengambilan sampel dilakukan secara acak.

⁶ Arikunto. *Op. Cit.* hal 131

Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang *representative*. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.⁷

E. METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

- Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan diri responden.⁸ Pada penyusunan kuesioner ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan indikator-indikator dari variable penelitian, dalam hal ini adalah indikator dari harga diri dan intensi merokok.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala yang akan diberikan kepada seluruh siswa laki-laki di SMAN 1 Plaosan Kabupaten Magetan yang akan di jadikan sebagai sampel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala model Likert yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

- Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan peneliti dalam pengambilan data karena dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengungkap data

⁷ Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT Asdi Mahasetya. Hal 111

⁸ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op. Cit.* h. 151

secara mendalam terhadap subyek tentang kebutuhan psikologis apa saja yang dibutuhkannya.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁹

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan wawancara semiterstruktur karena penelitian ini ingin mengetahui permasalahan yang dialami subyek secara lebih terbuka dan subyek akan diminta untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami. Sehingga pewawancara akan membuat daftar (list) pertanyaan, namun tidak menjadi patokan saat melakukan interview yang ada hanyalah aspek apa saja yang ingin ditanyakan.

⁹ Arikunto. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 132

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data, interviewee utama disini ialah klien gepeng sebagai sumber utama informasi mengenai hubungan harga diri dengan intensi merokok siswa SMAN 1 Plaosan.

- Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode yang menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku yang ditunjukkan siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan serta untuk mengenali kondisi individu dan gambaran-gambaran lain yang jelas tentang siswa dan guru yang sulit diperoleh dengan metode lain.

- Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis.¹¹ Di dalam pelaksanaan dokumentasi, yang dilakukan adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, transkrip, surat kabar, notulen, agenda peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya.

¹⁰ Lestari Sumi. *Op. Cit.* hal 64

¹¹ Suharsimi Arikunto, 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta. hal. 135

Dalam metode dokumentasi, metode ini dipakai untuk melihat data yang berhubungan tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kurikulum, struktur organisasi sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang penilaiannya menggunakan skala likert, karena dengan skala likert ini memungkinkan didapatkannya data internal dan dipandang sangat bermanfaat dalam penelitian tingkah laku karena lebih mudah dilakukan dan hasilnya sama dengan hasil skala Thurstone yang lebih sulit digunakan.¹² selain itu skala likert ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sederhana dan mampu mengungkapkan perasaan responden dengan baik.

Penentuan nilai skala dari skala likert ini dilakukan dengan menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan cara menentukan nilai pada setiap alternative jawaban atau respon yang bergerak dari nilai 1 sampai 4.

¹² *Ibid.* Hal 226

Dalam penelitian ini pengukuran harga diri dan intensi merokok menggunakan metode skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu hal yang akan diteliti. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternative jawaban yang dipilih oleh responden. Dalam memberikan jawaban subjek diminta menjawab secara jujur dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, dimana setiap jawaban memiliki bobot tertentu. Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

- a. Sangat Setuju (SS). Apabila responden sangat setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.
- b. Setuju (S). Apabila responden setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.
- c. Tidak Setuju (TS). Apabila responden tidak setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.
- d. Sangat Tidak Setuju (STS). Apabila responden sangat tidak setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.

Skala ini bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Kriteria penilaian pertanyaan berdasarkan favourable dan unfavourable.

Tabel 3.1: Pencantuman Nilai Skala (Skoring)

NO	FAVOURABLE	SKOR	UNFAVOURABLE	SKOR
1	Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
2	Setuju	3	Tidak setuju	3
3	Tidak setuju	2	Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala harga diri dan skala intensi merokok

- Skala harga diri

Skala harga diri disusun berdasarkan pengukuran harga diri menurut Ninik Wakhyuni yang berdasarkan aspek optimis yang terdiri dari rasa yakin akan kemampuan diri dan menyukai dirinya sendiri, aktif dan ekspresif yang meliputi dapat mengutarakan pendapat dan sukses dalam akademik, berani menghadapi tantangan yang meliputi tidak mudah menyerah dan ingin hidup sukses, serta bersikap terbuka yang meliputi mudah bergaul dan terbuka terhadap kritik (berfikir positif).

Tabel 3.2: *Blue Print* Skala Harga Diri

ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	NO ITEM		JML	PRESEN TASE
		F	UF		
Optimis	Rasa yakin akan kemampuan diri	1,9	4,13	4	25%
	Menyukai dirinya sendiri	11,19	14,16	4	
Aktif dan ekspresif	Dapat mengutarakan pendapat	6,21	8,28	4	25%
	Sukses dalam akademik	17,23	20,25	4	
Berani menghadapi tantangan	Tidak mudah menyerah	15,27	2,22	4	25%
	Ingin hidup sukses	3,24,26	5	4	
Bersikap terbuka	Mudah bergaul	7,29	10,32	4	25%
	Terbuka terhadap kritik (berfikir positif)	12,30	18,31	4	
TOTAL		16	16	32	100%

Kategori jawaban yang digunakan dalam Skala Konsep Diri adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian terhadap aitem *favorable* adalah SS (Sangat Sesuai) = 4, S (Sesuai) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1.

Penilaian terhadap aitem *unfavorable* adalah SS (Sangat Sesuai) = 1, S (Sesuai) = 2, TS (Tidak Sesuai) = 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4.

- Skala intensi merokok

Skala intensi merokok dengan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen (dalam Aditya Arif Wibawa) bahwa intensi merokok dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap tingkah laku tertentu (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi tentang kontrol perilaku (*perceived behavior control*).

Tabel 3.3: Blue Print Skala Intensi Merokok

ASPEK	NO ITEM		JUMLAH	PRESENTASE
	Favorable	Unfavorable		
Sikap terhadap tingkah laku tertentu (<i>attitude toward behavior</i>)	1,7,20	4,11,14,17,	7	35%
Norma subjektif (<i>subjective norm</i>)	2,5,15	6,9,12,19	7	35%
Persepsi tentang kontrol perilaku (<i>perceived behavior control</i>)	8,10,16	3,13,18,	6	30%
TOTAL	10	10	20	100%

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Kepercayaan yang dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹³ Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tepat. Azwar juga mengatakan bahwa suatu alat tes atau instrument pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Butir-butir instrumen yang tidak valid tidak diadakan revisi melainkan dihilangkan dengan pertimbangan:

- a. Jumlah dan muatan butir aitem cukup representatif untuk menjangkau data tentang harga diri dan intensi merokok.
- b. Aitem-aitem yang tidak valid telah terwakili oleh aitem-aitem yang valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program komputasi SPSS 16.00.

¹³ Azwar. 2007. *Reliabelias dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. hal 5

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur atau dengan nama lain keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹⁴ Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi butir-butir pertanyaan tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama. Reliabilitas instrument ini sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah dengan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik ini merupakan salah satu formula untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari. Maka, rumusan koefisien alpha adalah:

$$a = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum SD^2 b}{SD^2 t} \right\}$$

Keterangan:

α : Korelasi keandalan alpha

k : jumlah kasus

$\sum SD^2 b$: Jumlah variasi bagian

¹⁴ *Ibid.* Hal 4

$SD^2 t$: jumlah variasi total

Dalam aplikasinya, angka reliabilitas berada dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Untuk memberikan batas minimal dalam reliabilitas.¹⁵

G. ANALISIS DATA

Analisis data adalah cara seorang peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga dari hasil tersebut peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Hadi menyatakan statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Lebih jauh dari pada itu, statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik.¹⁶

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung mean hipotetik dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(I_{\max} + I_{\min}) \cdot \sum k$$

Keterangan

¹⁵ *Ibid.* Hal 9

¹⁶ Khilmi Maradona. *Hubungan Sikap Pelanggan, Norma Subjektif Pelanggan dan Kontrol Perilaku Pelanggan dengan Intensi Kepatuhan Pelanggan dalam Membayar Tagihan Jasa telepon Rumah di PT. TELKOM Malang.* 2009. Skripsi. tidak diterbitkan

- μ : Rerata hipotetik
- I_{\max} : Skor maksimal aitem
- I_{\min} : Skor minimal aitem
- Σk : Jumlah aitem

2. Menghitung standar deviasi hipotetik dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

- (σ) : deviasi standart hipotetik
- X_{\max} : skor maksimal subyek
- X_{\min} : skor minimal subyek

3. Kategorisasi:

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4: Rumus Pengklasifikasian Kategori

Kategori	Skor
Tinggi	$(\bar{X} + 1SD) \leq X$
Sedang	$(\bar{X} - 1SD) \leq X < (\bar{X} + 1SD)$
Rendah	$X < (\bar{X} - 1SD)$

4. Penelitian menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok guna mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah, baik itu kategori harga diri maupun intensi merokok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$\text{prosentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

5. Adapun untuk menguji hubungan antara 2 variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah responden
 x : Variabel yang berisi tentang harga diri
 y : Variable yang berisi tentang intensi merokok
 r_{xy} : Korelasi product moment

Teknik tersebut digunakan bila ditujukan untuk menentukan keterkaitan atau ko-variiasi antara dua variabel yang datanya berbentuk interval.¹⁷ Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor di dapatkan probabilitas (P) < 0,050, maka dikatakan signifikansi dan butir-butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikansi

¹⁷ Sevilla., dkk. *Op.Cit.* Hal 260

5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) $>$ 0,050, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputasi data melalui fasilitas komputer program SPSS versi 16.00.

